

PERANCANGAN LANSKAP TAMAN TEMATIK AROMATERAPI KEBUN RAYA KUNINGAN JAWA BARAT

Wardiman Malik Sahabudin & Diah Ivoniarty
Arsitektur Lanskap UNBAR dpm UICM
Email: diah.ivoniarty@gmail.com

Abstract

The Aromatherapy Garden of Kuningan Botanical Garden (KRK) is an effort to fulfill the need for recreation area in Kuningan Regency based on ecological and aesthetic value. The location of the design is in the middle of KRK, KRK location is in Padabeunghar Village, Pasawahan District, Kuningan Regency, West Java Province and directly adjacent to Gunung Ciremai National Park. The design area is 6.6 hectares divided into 4.7 hectares of land and 1.9 hectares of water (Situ Cibuntu). Thematic garden landscape design The Aromatherapy of Kuningan Botanical Garden is a continuity process that starts from the survey, analysis, synthesis and concept stages into the drawings in the form of floor plans, looks, pieces and complete details and specifications and material selection. Aromatherapy Park is a garden whose plant composition is dominated by various types of plants that can spread the scent of flowers, leaves, stems, roots, fruit and extract from the plant itself. This garden can be a therapeutic garden (healing garden), because aromatherapy plant can give the impression of relaxation and fresh. Through Aromatherapy Park visitors are invited to relax to forget for a moment the pain, releasing stress and physical fatigue caused by everyday activities. The aroma that is generated from various types of plants is expected to motivate the psychic to be more relaxed, calm and feel a freedom so it can affect the physical to achieve progress

Keywords: Kuningan Botanical Garden, Aromatherapy, Healing Garden

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebun Raya Kuningan (KRK) dibangun sesuai dengan arah kebijakan pembangunan konservasi yang menitik beratkan pada pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari dan berkelanjutan. Pada konteks struktur wilayah, KRK termasuk dalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Cilimus yang diarahkan untuk pengembangan kawasan pariwisata alam. Pengembangan KRK sebagai kawasan pariwisata alam telah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan Tahun 2011–2031.

Konsep pengembangan KRK menekankan pada upaya konservasi secara luas. Konservasi tersebut bertujuan untuk perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan tumbuhan, khususnya tanaman khas pulau Jawa. Disamping itu sesuai dengan *master plan* KRK, di kawasan KRK akan dirancang beberapa taman tematik untuk tujuan pariwisata dan menjadi ciri khas dari KRK. Keberadaan taman tematik tersebut akan diangkat dalam program-program yang dikemas untuk kegiatan rekreasi dan wisata berwawasan lingkungan yang dilandasi konsep ekowisata.

Taman tematik diperlukan dalam sebuah kawasan atau area KRK agar bisa menarik minat pengunjung untuk lebih dekat dengan alam dan dapat mengetahui keanekaragaman vegetasi yang tumbuh pada kawasan taman tematik tersebut. Perancangan Lanskap kawasan taman tematik tentunya harus menarik, nyaman, dan asri serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruang terbuka sebagai ruang publik tempat berinteraksi setiap elemen masyarakat, serta sebagai kawasan edukasi dan wisata. Pada dasarnya Perancangan Lanskap dibuat berdasarkan karakteristik khusus yang lebih menekankan pada faktor psikis, disamping fisik. Sejalan dengan hal tersebut, maka di KRK dibutuhkan sebuah Taman Tematik Aromaterapi yang didominasi tanaman dengan sifat menebarkan aroma wangi, sehingga menciptakan kesan menyenangkan, relaks dan segar bagi para pengunjung.

Melihat perlunya keberadaan Taman Tematik Aromaterapi tersebut penulis tertarik melakukan penelitian perancangan Lanskap Taman Tematik Aromaterapi di KRK, sehingga diharapkan rancangan tersebut dapat menjadi salah satu acuan pengembangan KRK.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui lebih detail dalam mengungkap masalah. Rancangan penelitian bersifat deskriptif secara sistematis, factual sesuai dengan kondisi real yang ditemukan pada tapak. Metode penyelidikan deskriptif ialah penyelidikan yang menuturkan dan menganalisis. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang data itu (SurakhmadWinarno, 1998).

Adapun proses penelitian yang dilaksanakan meliputi:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kompilatif melalui survey lapangan maupun melalui instansional agar mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak yang terkait sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data, yaitu dengan pengelola Kebun Raya Kuningan (Pemimpin atau Direktur), pengelola lapangan, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor pengelola Kebun Raya Kuningan, Pustaka, Peraturan-peraturan, dan sumber lainnya yang terkait.

Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah, dikompilasi, dan dipetakan, sehingga diperoleh gambaran kondisi eksisting lokasi tapak saat ini. Gambaran perilaku masyarakat di sekitar lokasi, dan peraturan-peraturan yang terkait juga materi dari berbagai sumber adalah bahan dasar untuk melakukan analisis tapak juga sebagai masukan pendukung dalam menyusun perancangan taman tematik di KRK.

Penyusunan Rencana Perancangan

- a. Perancangan Taman Tematik di Kebun Raya Kuningan dibuat berdasarkan hasil analisis data primer dan sekunder yang telah digabungkan.
- b. Standar perencanaan kebijakan dan peraturan digunakan sebagai pedoman untuk mewujudkan sebuah konsep perencanaan yang tepat, akurat, serta terorganisir dan sistematis, mengacu pada:

- 1) Undang-Undang RI nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- 2) Undang-Undang RI nomor 41 tahun 1999, tentang Kehutanan yang mengamanatkan pentingnya pembangunan hutan kota untuk kepentingan kenyamanan penduduk perkotaan, serta berperan fungsi secara bio-eko-hidrologis.
- 3) Perpres 93/2011 tentang Kebun Raya, SE Menristek No. 77/M/VII/2004 kepada seluruh Gubernur di Indonesia perihal Pembangunan Kebun Raya di setiap Provinsi di Indonesia.
- 4) Permen PU no. 05 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031.
- 6) Standar Teknis Perancangan terdiri dari Gambar *Site Plant* dan pola penanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tema Taman

Berdasarkan pengamatan bahwa masyarakat Kabupaten Kuningan dan sekitarnya membutuhkan sarana/ruang untuk berinteraksi sosial, rekreasi dan edukasi. Di sisi lain masyarakat mulai kembali menggunakan metode penyembuhan secara alami dan *holistic* menggunakan berbagai jenis herba. Ruang atau taman Aroma terapi dapat menjadi sarana sosial, rekreasi dan edukasi sekaligus penyembuhan dengan menitikberatkan pada aspek psikis pengunjung. Beberapa aspek yang harus di pertimbangkan di antaranya:

Aspek Fungsional

Pengunjung pada taman Aroma terapi ini terdiri dari anak-anak, remaja, orang dewasa, lansia dan orang berkebutuhan khusus. Untuk memfasilitasi anak-anak, lansia dan orang berkebutuhan khusus aspek keselamatan dan keamanan harus diperhatikan. Antara lain pada hardscape adalah pemilihan material dan desainnya. Kebutuhan ruang pada toilet antara pengguna normal dan pengguna berkebutuhan khusus memiliki perbedaan. Penyandang difable membutuhkan rampa sebagai sarana pencapaian ketinggian yang berbeda. Ketinggian gazebo adalah 40 cm yang masih berada pada kategori aman dan juga bisa dinaiki oleh penyandang *difable*.

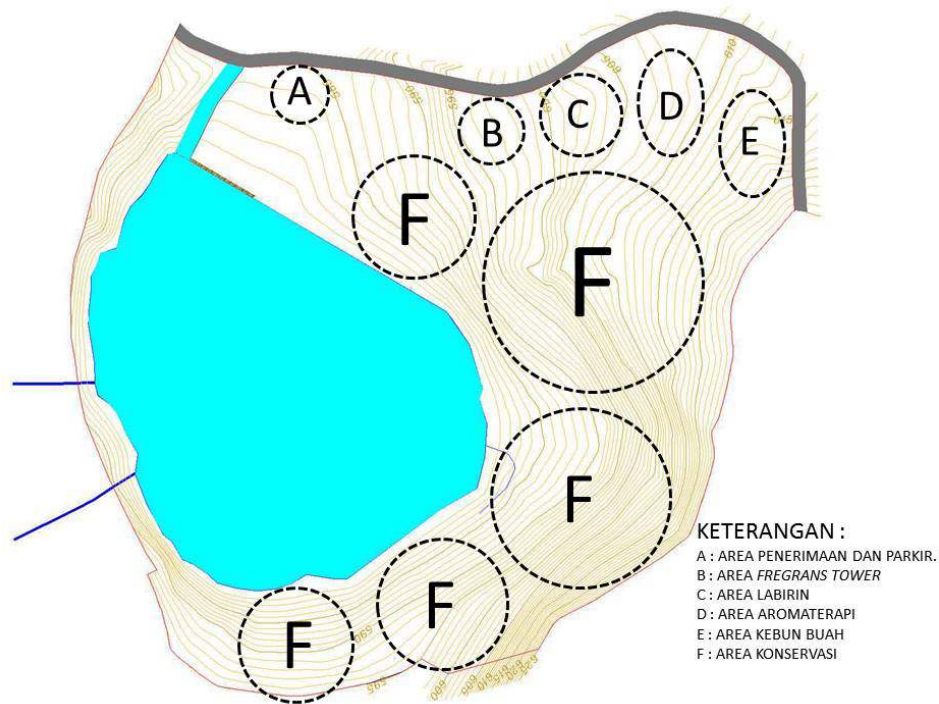
Aspek Elemen Lanskap

Aspek ini terkait pemilihan dan penggunaan elemen. Elemen lunak dan keras yang dipilih harus dapat memenuhi fungsi-fungsi yang dibutuhkan.

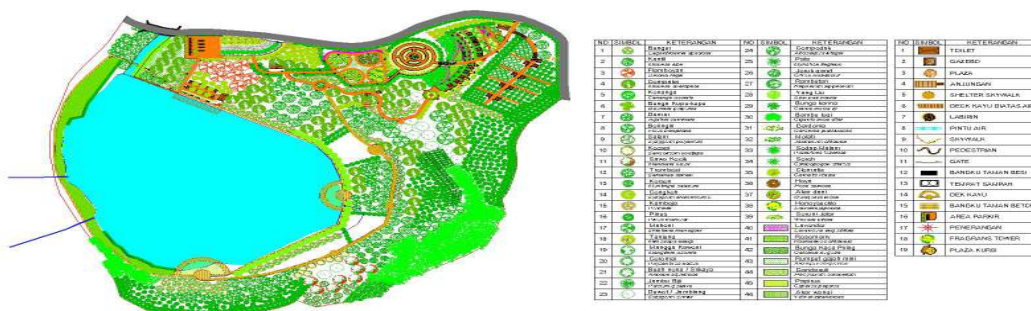
- Elemen lunak, khususnya pemilihan jenis tanaman harus memenuhi fungsi keanekaragaman hayati, ekologis, hidrologis dan memiliki nilai estetis serta memiliki fungsi aromaterapi sekaligus mampu mengundang satwa liar.
- Aspek ini menerapkan elemen keras (*hard material*) agar dapat berfungsi maksimal pada sarana dan prasarana yang dibuat dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penerapan dan perawatan serta faktor keamanan pengguna. Sedangkan pemilihan elemen lunak (*soft material*) lebih ditekankan pada pemanfaatan secara optimal, yaitu dengan mempertimbangkan kemudahan dalam segi pengaturan, penanaman dan pemeliharaan.

Masyarakat Kabupaten Kuningan dan sekitarnya membutuhkan sarana untuk berinteraksi sosial, rekreasi dan edukasi serta penyembuhan dengan menitikberatkan pada aspek psikis pengunjung yang diwujudkan menjadi Taman Tematik Aromaterapi.

Konsep dasar perancangan lanskap Taman Tematik Aromaterapi di Kebun Raya Kuningan adalah penataan lanskap tematik guna mengembangkan fungsi penelitian, pendidikan dan penyuluhan dalam suatu sarana rekreasi dan tempat interaksi social serta penyembuhan holistik. Ruang kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk fasilitas yang saling melengkapi pada tapak.



Konsep Pola Ruang
Sumber : Analisis 2017



Konsep penanaman pada taman tematik Aromaterapi Kebun Raya Kuningan diusahakan memiliki strata yang lengkap agar tercipta sebuah kawasan yang bernilai ekologis dan juga dapat menambah keanekaragaman hayati di Kebun Raya Kuningan. Jarak tanam pohon disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang akan diciptakan. Untuk kawasan selain area hutan, pohon ditanam dengan jarak selebar tajuk. Sedangkan tanaman perdu, semak, dan penutup tanah ditanam serapat-rapatnya untuk menjaga laju aliran air pada lahan miring, menjaga permukaan tanah dari benturan dengan tetes air hujan dan mengikat lapisan tanah agar tidak mudah longsor.

Tanaman yang ditanam terdiri dari berbagai jenis pohon aromateraphy dan penghasil buah, tanaman perdu atau semak aromateraphy dan tanaman obat keluarga (TOGA), penutup tanah berupa rumput-rumputan, tanaman merambat, tanaman air yang dapat menghasilkan aroma sedap.

Tanaman yang akan ditanam di lokasi perancangan taman tematik aromaterapi harus memiliki fungsi, di antaranya:

1. Tanaman aroma terapi
2. Tanaman penghasil buah-buahan beraroma
3. Tanaman yang dapat mengundang satwa
4. Tanaman pelindung sebagai fungsi ekologis dan hidrologis
5. Tanaman hias

Dari berbagai jenis tanaman tersebut nantinya dapat meningkatkan koleksi tanaman dan meningkatkan keanekaragaman hayati di Kebun Raya Kuningan juga pada tapak perancangan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian secara keseluruhan baik melalui hasil survey di lapangan maupun kajian-kajian dalam proses perancangan taman aromateraphy Kebun Raya Kuningan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perancangan lanskap taman aroma therapy Kebun Raya Kuningan adalah bentuk layanan lingkungan, rekreasi dan penelitian sebagai wujud area public bagi masyarakat Kabupaten Kuningan khususnya dan pada umumnya masyarakat Jawa Barat.
- 2) Penataan tanaman lanskap pada kawasan taman aromateraphy memadukan berbagai jenis tanaman seperti tanaman aromateraphy, tanaman berbuah, tanaman pelindung sebagai fungsi ekologis, tanaman berbunga dan berdaun indah, serta tanaman mengundang satwa.
- 3) Sarana preservasi dan konservasi flora (serta fauna), menyangkut pelestarian dan pemeliharaan tanaman-tanaman khas daerah, termasuk binatang-binatang yang menjadikan tempat tumbuhnya tanaman-tanaman tersebut sebagai habitatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barliana, M. Syaom, 2010. *Arsitektur Komunitas dan Modal Sosial*. Bandung: Metatekstur Penerbit Diskursus.
- Booth NK, 1990. *Basic Elements of Landscape Architectural Design*, Penerbit: Waveland Press.
- Hakim. 1978. *Unsur Dasar Perancangan dalam Arsitektur lanskap*. Jakarta: PT. Bhina Aksara.
- Kim, W. Tood (1987), *Tapak, Ruang dan Susunannya*. Bandung: Intermatra.

- Laurie, Michael. 1975. *An Introduction to Landscape Architecture*, Departement of Landscape Architecture University of California Berceley, American Elsevier Phublisng Company Inc Vanderbilt Avenue, New York 10017.
- Laurie, Michael. 1986. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra.
- ST. Vembriarto (et.all). *Kamus Pendidikan*, Jakarta, Grasindo Persada, 1994, hlm. 48
- Surakhmad Winarno. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Simmonds, 1971. *Landscape Architecture ; The Shaping Of Man's Natural Environment*. New York: McGraw-Hill inc.
- Suripin, M. 2004. *Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sharma S. 2009. *Aroma Therapy*. Terjemahan Alexander Sindoro. Jakarta: Kharisma Publishing Group. h. 39-40.
- Irwan, Zuraini Jamal, *Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota*, Jakarta: Pustaka Cisendo, 1998.
- Pemerintah Kabupaten Kuningan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Laporan Antara, *DED Taman Tematik Kewilayahan di Kebun Raya Kuningan*, Kuningan, 10 Juni 2016.
- Firdaus R, *Perancangan Lanskap Kampus Institute Teknologi Sumatra (ITERA)*. Universitas Lampung. 2016, <http://digilib.unila.ac.id/22828/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (8 Juli 2017)
- Anonim. *Kebun Raya Sriwijaya Sumatra Selatan*. Balitbangnovda Sumatra Selatan, <http://www.kebunrayasriwijaya.com/id/visi-misi-dan-fungsi/> (29 oktober 2017)
- Anonim 2013, *Taman Tematik*, <http://www.peluangproperti.com/lifestyle/Lifestyle-dan-Home/2013-10/1138/taman-tematik> (20 juli 2017)
- Anonim. *Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kuningan*, Pemerintah Kabupaten Kuningan, <http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.kuningan/BAB%202%20-%20Gambaran%20Umum%20Wilayah%202.pdf> (5 Februari 2017)
- Anonim. *Karakteristik Kemampuan Jarak Berjalan*. <https://perencanaankota.blogspot.co.id/2015/08/karakteristik-kemampuan-jarak-berjalan.html> (5 mei 2017)
- Anonim. 2015, *Kabupaten Kuningan Dalam Angka*, https://kuningankab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kabupaten-Kuningan-Dalam-Angka-2015.pdf (6 April 2017)
- Anonim, 2014. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*, https://prezi.com/y_kztvibde_a/pengertian-dan-konsep-dasar-ekowisata/ (20 juli 2017)
- Anggara A, 2014. *Pengertian Drainase*, <https://www.scribd.com/doc/213856591/PENGERTIAN-DRAINASE> (15 September 2017)
- Undang-Undang RI nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang RI nomor 41 tahun 1999, tentang Kehutanan.
- Perpres 93/2011 tentang Kebun Raya SE Menristek No. 77/M/VII/2004 kepada Seluruh Gubernur di Indonesia perihal Pembangunan Kebun Raya di Setiap Provinsi di Indonesia.

Undang-Undang RI no. 5 tahun 1990, tentang Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Undang-Undang RI no. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Widi, NA, dkk, 2013. *Penerapan Aksesibilitas pada Desain Fasilitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa*. JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 2, No. 2, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).

Perda Jawa Barat No. 2/2006 sebagai Kawasan Lindung di Jawa Barat.

Perda Kuningan No. 12/2011 tentang Pengelolaan Kebun Raya Kuningan.

Perda Kuningan No. 26/2011 tentang RTRW Kuningan Tahun 2011-2031.

